



**SOLIDARITAS SOSIAL DALAM TRADISI *KUPHORO WEKI* ( KUMPUL  
KELUARGA ) PADA MASYARAKAT DESA KOMODO KABUPATEN  
MANGGARAI BARAT, NUSA TENGGARA TIMUR**

**SKRIPSI**

**Disusun dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata 1  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh:

Aminah Yusuf

3401415084

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *29 Juli 2019*

Pembimbing Skripsi I



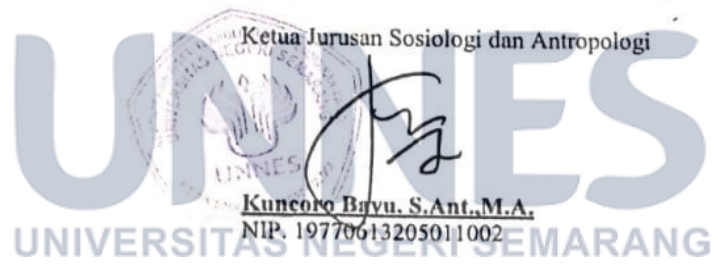
**Dra. Rini Iswari.M.Si**  
NIP. 1959077071986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



**Kuncoro Bayu. S.Ant.,M.A.**  
NIP. 19770613205011002



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 6 September 2019

Penguji I



**Dr. Totok Rochana, M.A**  
NIP. 195811281985031002

Penguji II



**Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum**  
NIP. 197805272008122001

Penguji III



**Dra. Rini Iswari, M.Si**  
NIP. 195907071986012001

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Sosial

**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.**  
NIP. 196308021988031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah penulisan yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 01 Juli 2019



**Aminah Yusuf**  
NIM. 3401415084



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“semangat dan do’a itu perlu bukan hanya kata-kata akan tetapi disertai dengan usaha dan jika usaha dilakukan maka pekerjaan sesulit apapun akan dapat kita selesaikan”

### **PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Yusuf Ahmadu dan Ba’adiah yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta doa terbaik untuk penulis dalam setiap langkah.



## PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Kuphoro Weki ( Kumpul Keluarga ) di Desa Komodo (Studi Kasus Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat NTT )”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini berkat dorongan, kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si., Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Haji Aksan sebagai Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Komodo yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian.
6. Habsi, Ketua Adat Desa Komodo yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian dan memberikan data kepada penulis.
7. Seluruh pengurus di Desa Komodo yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian.
8. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, Juli 2019

**UNNES** Penulis  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Aminah Yusuf.** 2019. *Tradisi Kuphoro Weki (Kumpul Keluarga) di Desa Komodo ( Studi Kasus Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.* Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Rini Iswari, M.Si. 125 halaman.

**Kata Kunci:** Desa Komodo, Solidaritas, *Tradisi Kuphoro Weki*

*Tradisi Kuphoro Weki* merupakan budaya kerja sama dan tolong menolong yang ada dalam kehidupan Desa Komodo sejak dahulu sampai sekarang, yakni budaya kerja sama dalam menanggung dan mengumpulkan materi baik dalam bentuk uang maupun hewan tergantung bentuk tradisi tersebut.. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui proses pelaksanaan *Tradisi Kuphoro Weki* di Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur 2) Mengetahui bentuk-bentuk solidaritas yang terbangun dalam *Tradisi Kuphoro Weki* pada Masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur 3) mengetahui fungsi solidaritas pada masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Desa Komodo, Kabupaten Manggarai Barat NTT karena Desa ini menjadi desa percontohan adanya *Tradisi Kuphoro Weki*. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Komodo, Ketua Adat, Tokoh Masyarakat, Penyelenggara hajatan. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Konsep yang digunakan yaitu Konsep Solidaritas Emile Durkheim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan *Tradisi Kuphoro Weki* di Desa Komodo dilaksanakan dengan beberapa persiapan yaitu mengundang kerabat terdekat, menentukan hari, tempat pelaksanaan dan pembuatan kue dengan tujuan *Tradisi Kuphoro Weki* yaitu membantu masyarakat yang melakukan hajatan 2) bentuk-bentuk *Tradisi Kuphoro Weki* yang ada dalam masyarakat yaitu perkawinan, kematian, kuliah, musibah 3) fungsi solidaritas sosial yang ada di Desa Komodo yaitu Menjaga solidaritas masyarakat, kerukunan, keikhlasan, terpenuhi kebutuhan fisik dan Non Fisik.

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian ini adalah: 1) Kepada pemerintah Desa Komodo, penting kiranya bagi pemerintah untuk mendukung segala bentuk upaya masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya maupun kearifan lokal masyarakat yang dijadikan sebagai pandangan hidup 2) *Tradisi Kuphoro Weki* hendaknya selalu dilestarikan. Karena merupakan bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai-nilai sosial dan filosofi yang patut untuk dipertahankan. Masyarakat desa Komodo hendaknya semakin menanamkan nilai penting *Tradisi Kuphoro Weki* untuk generasi muda desa komodo, sehingga keberadaan *Tradisi Kuphoro Weki* dikemudian hari masih bisa dilanjutkan.

**ABSTRACT**



**Aminah, Yusuf.** 2019. *Kuphoro weki tradition (family gathering) at the komodo village (case study of the komodo village district manggarai western Nusa Tenggara Timur*. Essay. Sociology and anthropological. Faculty of social studies. Semarang state university. A mentor. Dra. Rini iswari, m. si. 125 pages.

**Keyword: village of komodo, Kuphoro Weki Tradition, solidarity**

The Kuphoro Weki tradition is a culture of cooperation and help in the life of Komodo Village since the past until now, namely the culture of cooperation in bearing and collecting material both in the form of money and animals dependent on the form of the tradition. The objectives of this study are: 1) Knowing the process of implementing the Kuphoro Weki Tradition in Komodo Village, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara 2) Knowing the forms of solidarity built in the Kuphoro Weki Tradition in the Komodo Village Community, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara 3) knowing the function of solidarity in the Komodo Village community, West Manggarai Regency East Nusa Tenggara.

The method of this research is qualitative with data collection techniques observation, interviews and documentation. The location of this study is in the village of komodo, manggarai district west of the NTT because it is the village model village of the *kuphoro weki tradition*. The subject of this study is the people of the komodo village, the head of the indigenous people, the society's host. The data validity test was done by way of source triangulation. Data analysis techniques in this study use data collection stages, data reduction, presentation of data and deductions. The concept used was the concept of Emile durkheim solidarity.

The results of this study indicate that: 1) The implementation of the Kuphoro Weki Tradition in Komodo Village is carried out with several preparations, namely inviting the closest relatives, determining the day, place of implementation and making cakes with the aim of the Kuphoro Weki Tradition, namely helping the community to perform a celebration 2) the forms of the Kuphoro Tradition Weki in the community namely Marriage, Death, Lecture, Disaster 3) the function of social solidarity in the Village of Komodo namely Maintaining community solidarity, harmony, sincerity, physical and non-physical needs are met.

Suggestions that can be given for this research are: 1) To the Komodo Village government, it is important for the government to support all forms of community efforts in maintaining cultural values and local wisdom of the people which are used as a way of life 2) The tradition of Kuphoro Weki should always be preserved. Because it is a form of local wisdom that has social values and philosophies that are worth defending. Komodo village communities should increasingly instill the importance of the Kuphoro Weki Tradition for the younger generation of Komodo villages, so that the existence of the Kuphoro Weki Tradition in the future can still be continued.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Penelitian Relevan.....	11
B. Deskripsi Konseptual.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Dasar penelitian .....	32
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Sumber data penelitian .....	34
D. Alat dan teknik pengumpulan data .....	36
E. Validitas Data .....	41

F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Desa Komodo .....	46
B. Asal Usul <i>Tradisi Kuphoro Weki</i> .....	60
C. Pelaksanaan <i>Tradisi Kuphoro Weki</i> di Desa Komodo .....	62
D. Bentuk-Bentuk <i>Tradisi Kuphoro Weki Pada</i> masyarakat Desa Komodo ..	83
E. Fungsi Solidaritas Dalam <i>Tradisi Kuphoro Weki Pada</i> Masyarakat Desa Komodo .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>



## DAFTAR BAGAN



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Informan Utama .....	35
Tabel 2. Daftar Informan Pendukung .....	35
Tabel 3. Tingkat Penduduk .....	51
Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian .....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Komodo .....	46
Gambar 2. Lingkungan Rumah di Desa Komodo .....	50
Gambar 3. Mata Pencaharian di Desa Komodo .....	53
Gambar 4. Tradisi Aru Gele.....	59
Gambar 5. Persiapan Pembuatan Kue.....	67
Gambar 6. Bentuk Kegiatan Doa Bersama .....	70
Gambar 7. Pencatat .....	71
Gambar 8. Penulis Bersama Masyarakat .....	72
Gambar 9. Bentuk Kegiatan Memberikan Sumbangan .....	74
Gambar 10. Persiapan Hidangan .....	75
Gambar 11. Merekap Nama-Nama Tamu.....	76
Gambar 12. Hasil Sumbangan .....	78
Gambar 13. Nama-Nama Warga dan Jumlah Sumbangan.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran. 2 Pedoman Observasi .....	104
Lampiran. 3 Pedoman Wawancara .....	105
Lampiran. 4 Surat Izin Penelitian .....	107



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Komodo merupakan Desa yang terletak di pulau Komodo Kabupaten Komodo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Komodo terdiri dari 1764 jiwa dengan mayoritas penghuni Desa berasal dari Suku Komodo. Masyarakat Desa Komodo merupakan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam tradisi yang sampai saat ini masih terus dijalani. Seperti halnya tradisi yang ada pada masyarakat mempunyai sifat turun temurun dan mempunyai nilai-nilai dan norma sehingga menjadi kekuatan masyarakat untuk mempertahankan budayanya.

Kebudayaan merupakan sebagai keseluruhan sistem ide yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan, simbol-simbol, dan teknologi yang dimiliki bersama oleh bagian terbesar anggota suatu satuan sosial, yang dijadikan pedoman dalam berperilaku dan yang pemilikannya melalui proses belajar. Kebudayaan itu milik masyarakat dan pemilikannya tidak melalui warisan biologis, tetapi melalui warisan sosial melalui belajar. Secara empiris kebudayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan, bagaikan sekeping mata uang yang pada satu sisinya adalah kebudayaan, sedangkan sisi yang lain adalah masyarakat. Kehidupan kebudayaan masyarakat Indonesia dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, serta hasil dari kegiatan manusia yang khas.



Salah satu daerah yang memiliki latar belakang dari aspek-aspek tersebut adalah Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kebudayaan dapat menunjukkan derajat dan tingkat peradaban manusia. Kecuali itu kebudayaan juga bisa menunjukkan ciri kepribadian manusia atau masyarakat pendukungnya. Kebudayaan itu sendiri mengandung ciri pribadi manusia yang didalamnya mengandung norma-norma, etika dan nilai-nilai yang perlu dimiliki dan dihayati oleh manusia atau masyarakat. Penghayatan terhadap kebudayaan dapat dilakukan dengan melalui proses sosialisasi.

Budaya merupakan sebagai pedoman penilaian terhadap gejala-gejala yang dipahami oleh si pelaku kebudayaan. Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat, karena setiap manusia dalam masyarakat selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun menurun disebut dengan tradisi. Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilakukan oleh orang lain, yang kemudian dijadikan sebagai dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu.

Tradisi merupakan suatu aktivitas atau tindakan masyarakat yang dilakukan secara terpola dan dilakukan secara berulang-ulang serta mengandung nilai di dalamnya. Aktivitas yang dilakukan masyarakat tersebut dilakukan secara turun temurun dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Tradisi merupakan pewarisan atau penerusan unsur adat serta kaidah-kaidah, nilai-nilai, norma sosial, pola kelakuan dari generasi ke

generasi, dengan sedikit sekali atau tanpa perubahan. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang suatu saat akan mengalami perubahan, karena tradisi yang ada dalam masyarakat tidak bersifat statis, melainkan bersifat dinamis.

Identitas kebersamaan dalam bentuk budaya yang mengikat masyarakat perlahan mulai merenggang dan luntur. Lunturnya kebudayaan tersebut seringkali dimulai karena para generasi penerus tidak mampu untuk melestarikan budaya mereka sendiri. Terutama kelunturan dalam nilai budaya yang dianut dan berbagai warisan bentuk kebudayaan yang mulai ditinggalkan. Penanaman nilai-nilai dan falsafah hidup yang telah turun temurun dilakukan pada akhirnya menemui kesurutan. Hanya sedikit generasi yang masih mampu untuk menjunjung tinggi budaya asli mereka dalam tatanan yang seutuhnya. Namun tidak semua daerah mudah melepaskan kebudayaan mereka meskipun modernisasi telah mereka rasakan.

Masyarakat yang mengerti dengan baik apa yang telah diyakini dan dilaksanakan oleh para nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Masyarakat tersebut masih menghormati budaya yang mereka yakini kesucian dan keluhurannya. Terdapat beberapa masyarakat yang masih memilih untuk mempertahankan warisan budaya. Masyarakat tersebut menganggap budaya merupakan kebiasaan yang tetap harus dipertahankan bahkan meskipun telah mengalami tantangan baik tantangan internal maupun

eksternal. Salah satunya adalah masyarakat yang terletak di Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Seiring dengan perkembangan zaman dan diresmikan Desa Komodo sebagai tempat wisata sehingga banyak pengunjung yang membuat rutinitas masyarakat mulai berbeda dan beberapa kegiatan mengalami perubahan, yang selanjutnya mempengaruhi suatu tradisi yang ada di Desa Komodo. Banyak peluang besar yang dapat diperoleh dari ramainya kunjungan seperti kesejahteraan ekonomi dengan banyaknya aktifitas di Desa Komodo yang mulai dijadikan bahan materil oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Komodo ini masih menghormati salah satu bentuk kebudayaan yang dimiliki adalah *Tradisi Kuphoro Weki* atau biasa disebut (Kumpul Keluarga). Dalam *Tradisi Kuphoro Weki* tersebut masyarakat saling berkunjung dekat maupun jauh entah itu keluarga ataupun bukan dengan tujuan masyarakat membantu keluarga yang melakukan tradisi tersebut. Inilah salah satu keunikan tradisi masyarakat Desa Komodo walaupun satu keluarga yang memiliki hajatan tapi yang ikut terlibat adalah semua masyarakat. *Tradisi Kuphoro Weki* tidak dikhususkan pada keluarga yang tidak mampu saja akan tetapi untuk semua kalangan yang mau melakukan tradisi tersebut. Masyarakat Desa Komodo merupakan masyarakat yang memegang rasa persatuan dan rasa solidaritas yang tinggi untuk membantu yang lainnya.

Praktik Tradisi Kuphoro Weki merupakan salah satu kegiatan yang masih bertahan di tengah-tengah masyarakat Desa Komodo. Ketika ada

yang salah satu warga yang mempunyai hajat , maka merupakan suatu kewajiban atau panggilan bagi masyarakat setempat untuk memberikan sumbangan kepada warga yang mempunyai hajat. Praktik Tradisi Kuphoro Weki di Desa Komodo memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik bersifat duniawi maupun hal-hal yang bersifat keagamaan.

Dalam kegiatan Tradisi Kuphoro Weki terkadang timbul prinsip timbal balik. Sesuai dengan prinsip timbal balik yang menekankan pada hubungan saling membalas budi, maka dalam kegiatan Tradisi Kuphoro Weki ini juga terjadi mekanisme timbal balik, misalnya saja seseorang yang memberikan sumbangan kepada saudara atau tetangganya yang mempunyai hajat, maka dilain hari ketika seseorang tersebut mempunyai hajat, merupakan kewajiban bagi pihak yang sebelumnya menerima sumbangan untuk mengembalikan sumbangan tersebut. Sesuai dengan prinsip timbal balik, maka besar sumbangan yang diberikan di sesuaikan dengan besar sumbangan yang sebelumnya diterima.

Sebuah persatuan adalah wujud dari solidaritas sosial yang mana di dalam sebuah persatuan terdapat sebuah kerja sama antar satu dengan yang lainnya. Situasi tertentu pula solidaritas akan semakin kuat sehingga benar-benar terbentuk kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat. Pada umumnya masyarakat hidup secara bersama dan tak lepas dari hubungan kelompok. Emile Durkheim ( dalam Ritzer, 2012:145) menjelaskan bahwa pada keadaan individu atau kelompok yang mendasari keterikatan bersama

dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup di masyarakat. Penulis melihat tingkat kebersamaan dalam anggota masyarakat yang berperan dalam meningkatkan solidaritas.

Solidaritas menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan saat ini, dimana solidaritas berkaitan dengan rasa kebersamaan. Pada umumnya masyarakat hidup secara bersama dan tak lepas dari hubungan kelompok. Solidaritas yang terjalin di masyarakat Desa Komodo dapat dilihat dari ikatan yang terjalin dan rasa kebersamaan dalam melaksanakan tradisi tersebut. *Tradisi Kuphoro Weki* dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat Desa Komodo.

Penulis tertarik melihat bagaimana aktivitas masyarakat Desa Komodo yang menunjukkan bahwa *Tradisi Kuphoro Weki* merupakan bentuk suatu aktifitas budaya yang keberadaannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, aktifitas tersebut mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik terhadap **“Tradisi Kuphoro Weki dan Solidaritas Sosial pada Masyarakat Desa Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah

- a. Bagaimana proses pelaksanaan *Tradisi Kuphoro Weki* pada masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?
- b. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam Tradisi *Kuphoro Weki* pada masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur
- c. Bagaimana fungsi solidaritas sosial pada Masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?

## C. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui proses pelaksanaan *Tradisi Kuphoro Weki* di Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat
- b. Mengetahui bentuk solidaritas sosial yang terbangun dalam *Tradisi Kuphoro Weki* pada masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur
- c. Mengetahui fungsi solidaritas sosial pada Masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat khususnya masyarakat Desa Komodo, bahwa *Tradisi Kuphoro Weki* sangat bermanfaat karena dapat membantu meringankan biaya perkawinan masyarakat yang akan melaksanakan perkawinan.
2. Mengetahui bagaimana *Tradisi Kuphoro Weki* menjaga solidaritas di masyarakat di Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

b. Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah, penting kiranya untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya-budaya lokal masyarakat sebagai warisan leluhur terdahulu
2. Kepada masyarakat Desa Komodo, perlunya usaha tak kenal lelah bagi masyarakat untuk selalu mempertahankan budaya lokal yang dimiliki meskipun di tengah-tengah himpitan arus globalisasi yang merongrong nilai-nilai budaya.

**E. Batasan Istilah Penelitian**

a. Tradisi

Menurut Murgiyanto (2004:10) Tradisi adalah cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian dari generasi ke generasi dan dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Pada dasarnya tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan secara

berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat lain.

Tradisi menurut Sztompka (2007:71) adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin bisa lenyap bila benda material atau gagasan ditolak atau dilupakan.

Tradisi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Tradisi *Kuphoro Weki* yaitu suatu tradisi tolong menolong dalam masyarakat Desa Komodo dimana Tradisi yang dilakukan sebelum adanya proses perkawinan.

b. Masyarakat

Menurut Saifuddin (2006: 294) masyarakat merupakan hasil dari perilaku dan tindakan orang-orang yang saling terjalin satu sama lain yang menempati batas-batas dan konteks sosial yang berbeda. Menurut Hendropuspito OC (dalam Eko Handoyo, 2007: 1) masyarakat sebagai kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

c. Solidaritas Sosial



Menurut Emile Durkheim (1858-1917), solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan. pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas sosial menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral serta kepercayaan yang hidup di masyarakat.

Menurut Durkheim dalam (Ritzer, 2012:90), solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Pandangan Durkheim mengenai masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis adalah suatu yang hidup.

Solidaritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah solidaritas sosial yang ada pada masyarakat Desa Komodo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 1. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap Tradisi *Kuphoro Weki Belis* dalam adat perkawinan. Berbagai macam penelitian mengenai bentuk solidaritas telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Kajian hasil-hasil penelitian terdahulu mampu memberikan pandangan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan saat ini.

Beberapa kajian pustaka yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini diantaranya kajian jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional. Berbagai macam jurnal tersebut diklasifikasikan dalam beberapa kelompok sub topik dalam penelitian ini, diantaranya tradisi, perkawinan, dan konsep solidaritas.

##### a. Kajian Tentang Tradisi

Penelitian yang dilakukan Haryati (2006) dengan judul penelitian *Fungsi dan makna tradisi Ruwatan Sawanan, studi kasus di desa Badakarya kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara* menyimpulkan bahwa tradisi ruwatan Sawanan 11 merupakan pernyataan untuk memohon keselamatan dan kesehatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar lebih mendekatkan diri kepadaNya dan melestarikan warisan budaya daerah dari leluhur. Masyarakat desa

Badakarya ini menyadari betul akan warisan budaya yang ada sehingga mereka berusaha melestarikannya.

Penelitian lainnya tentang tradisi perkawinan telah dilakukan oleh Usman Alfarisi (2015) *Tradisi Palang Pintu Sebagai Syarat Keberlanjutan Akad Nikah di Masyarakat Betawi*. Menjelaskan tentang tradisi khusus yang dilakukan oleh masyarakat betawi dalam pernikahannya sebagai syarat keberlanjutan akad pernikahan. Yaitu dengan melakukan perkelahian dan mencantumkan lagu atau Irama sike, mempelai pria harus bisa mengalahkan penjaga dari mempelai wanita pada saat prosesi seserahan.

Penelitian lainnya yang ditulis oleh Fawari yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumbangan Dalam Hajatan pada Pelaksanaan Walimah dalam Perkawinan*. menjelaskan bahwa masyarakat Rima Balai pada praktiknya pelaksanaan sumbangan dalam acara hajatan memakai sistem lelang yaitu melalui penawaran dengan tawaran tinggi adalah pemenangnya dan perbuatan ini merupakan suatu manifestasi tradisi tolong menolong dalam masyarakat.

Penelitian selanjutnya Riszka Mubarokati dengan judul *Sumbangan Pada Walimatul Urs di Padukuhan Nepi, Desa Kranggan, Kecamatan Galur Kulon Progo*. Menjelaskan tentang tujuan pemberian sumbangan pada walimatul urs dan menjelaskan tentang pemberian sumbangan ditinjau dari hukum adat dan hukum Islam.

Penelitian lainnya tentang tradisi juga dilakukan Ilham Halid (2011) *Tradisi minta hujan Armarohimin. Penelitian ini adalah penelitian tentang sebuah tradisi di tanah Minangkabau, tepatnya daerah Nagari Taram kecamatan Harau kabupaten Limapuluh Kota.* Halid menyimpulkan bahwa tradisi ini semakin luntur karena kebutuhan masyarakat terhadap tradisi ini mulai berkurang. Dengan kata lain, tradisi ini ada karena kebutuhan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Nagari Taram sangat rendah curah hujannya, sehingga tradisi ini seperti membawa harapan bagi mereka. Namun ketika terjadi perkembangan semakin baiknya sistem irigasi daerah Nagari Taram tidak lagi mengalami kekeringan yang berarti sehingga tradisi ini mulai ditinggalkan.

Penelitian berupa skripsi oleh Hamidah pada tahun 2011 berjudul *Kontribusi Tradisi Lokal Terhadap Solidaritas Masyarakat (Studi Kasus Tradisi Ngarot di Desa Lelea, Indramayu).* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini membahas tradis Ngarot yang harus dipertahankan fungsi sosial dan ritual positifnya agar menciptakan kerukunan dan solidaritas antar masyarakat sehingga secara sukarela membantu dan melestarikan tradisi Ngarot di Desa Lalea, Indramayu.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Purnamasari yang berjudul *Upacara Tradisi Perkawinan Jawa dan Perubahan Bentuk Sumbangan di Yogyakarta.* Membahas tentang menggambarkan rangkaian upacara

adat perkawinan Jawa dan perubahan bentuk sumbangan yang diberikan masyarakat dari barang menjadi uang dengan konteks ke kotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kurniawan yang berjudul *Tradisi Kawin Majan di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung*. Menjelaskan bahwa masyarakat memiliki dampak dari adanya kawin Majan dimana perubahan dari Tradisi Majan diantaranya adalah: masyarakat mempunyai surat sesuai yang dianjurkan oleh KUA Kecamatan Kedungwaru, masyarakat mempunyai akte tanah sehingga memudahkan masyarakat dalam hal jual beli tanah dan dalam hal warisan, masyarakat lebih teroganisir mengenai tata cara pernikahan.

Penelitian selanjutnya Skripsi yang diteliti oleh Santi Putri Kumalasari pada tahun 2011 berjudul *Tradisi Yasinan dan Solidaritas Sosial di Masyarakat Desa Transisi (Padukuhan Panjen, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman)*. Tradisi yasinan di padukuhan panjen memang sudah ada sejak dahulu dan dilestarikan sampai kini. Masyarakat Panjen menganggap tradisi yasinan sebagai sarana untuk bersolidaritas yang dapat meningkatkan kebersamaan. Tradisi yasinan memiliki faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong yaitu kesadaran masyarakat Pajen untuk terus melestarikan tradisi yasinan yang bertujuan untuk mendoakan arwah leluhur, menjadikan masyarakat saling mengenal dan membaca surat yasin

merupakan ibadah bagi umat Islam. Faktor penghambat yaitu kesibukan warga, keadaan cuaca dan pengaruh televisi

Haryati (2006) dengan judul penelitian *Fungsi dan Makna Tradisi Ruwatan Sawanan, Studi Kasus di Desa Badakarya Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara*. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi ruwatan Sawanan, merupakan pernyataan untuk memohon keselamatan dan kesehatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar lebih mendekatkan diri kepada-Nya dan melestarikan warisan budaya daerah dari leluhur. Masyarakat Desa Badakarya ini menyadari betul akan warisan budaya yang ada sehingga mereka berusaha melestarikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan pada tahun 2013 berjudul *Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus Peringatan Haul KH Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)*. Peneliti ini membahas acara ritual perayaan kematian tahunan seorang ulama besar Desa Siman Kabupaten Lamongan. Hasil penelitiannya adalah bentuk solidaritas sosial dalam kegiatan tradisi haul sangat beragam baik tenaga, waktu dan materi. Masyarakat melakukannya dengan swadaya dan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun karena bagi mereka hal tersebut sebagai wujud nyata sebuah kontribusi dalam upaya turut mensukseskan tradisi peringatan haul KH. Abdul Fattah.

Sementara penelitian dari Mad Habib tentang *Kontribusi Tradisi Ziarah Muneg Dalam Membentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Muneg*. Penelitian ini menjelaskan pola solidaritas antara masyarakat Peziarah dan masyarakat Desa Muneg serta faktor-faktor yang membentuk solidaritas sosial masyarakat Muneg.

Penelitian berupa jurnal oleh Moh Khairuddin berjudul *Tradisi Slametan Kematian dalam Tinjauan Hukum Islam dan Budaya*. Penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi orang Jawa tidak lepas dari akulturasi tiga agama, yakni Hindu, Budha dan Islam. Hasil penelitian diketahui masyarakat Jawa mempunyai tradisi dalam berbagai ritual yang merupakan gambaran atau wujud ekspresi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu warisan tersebut adalah selamatan kematian yang merupakan suatu bentuk rasa tanggung jawab apabila ada orang yang meninggal dunia.

Penelitian Hosnor Chotimah dengan judul *Ritual Tradisi Nyadar dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Warga Desa Pinggirpas Di Madura*. Hasil penelitian bahwa tradisi nyadar merupakan adat istiadat untuk mengingatkan kembali warga Pinggirpas Khususnya atas jasa-jasa “anggasuto” yakni leluhur yang pertama kali menemukan gharam di daerah Pinggirpas Madura. Selain itu membahas tentang pelaksanaannya yang terjadi sebanyak tiga kali dalam setahun. Menurut Hosnor tradisi nyadar merupakan bentuk penghormatan pada Anggasuto yang dianggap leluhur dan memberikan kehidupan yang layak bagi Desa Pinggirpas



yang awalnya tidak memiliki potensi apapun karena Pinggirpas adalah daerah pesisir pantai yang tandus. Metodologi yang digunakan adalah dengan memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian selanjutnya Nunung Nurhamidah dengan judul *Tradisi Ritual Hajat Laut Pantai Selatan*. Membahas tentang tradisi ritual hajat yang diadakan tiap tahun di Desa Pananjung Pangandaran. Tradisi ini merupakan penghormatan bagi Nyi Roro Kidul yang dianggap sebagai penguasa laut Pantai Selatan. Nurhamidah mencoba mengkaitkannya dengan agama yang banyak dianut oleh masyarakat Pananjung yaitu islam, apakah tradisi tersebut bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Dia membahas juga tentang etos yang khas menarik baik dari segi sosial, ekonomi, sosial, maupun budaya dan sifat kekerabatannya. Namun pemaparannya lebih banyak dilihat dari segi agama dibandingkan dari segi sosiologisnya. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan deskripif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Hidayati pada tahun 2009 dengan judul *Makna Simbolik dalam Tradisi Bekakak di Gemping Yogyakarta*. Menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap makna simbolik dalam tradisi bekakak yang bertujuan untuk memperoleh keselamatan di dunia bagi masyarakat terdapat adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.



Penelitian yang dilakukan oleh Zacky yang berjudul *Perspektif islam terhadap Tradisi Upacara Pagar Desa di Dusun Batur Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor pendorong upacara pagar desa adalah adanya anggapan bahwa dalam upacara tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh masyarakat pelaksana upacara seperti ketentraman, rasa penghormatan terhadap leluhur, serta unsur kebersamaan dan kerukunan.

Penelitian selanjutnya Hamidah Abdul Wahab yang berjudul *Petua dan Pantang Larang Tradisional dalam Alam Melayu Sarawak*. *International Journal of the Malay World and Civilisatio*. mengetengahkan unsur-unsur yang menunjukkan korelasi antara petua dan tabu tradisional Melayu Sarawak, khususnya dari aspek kehidupan sehari-hari, hidup berkeluarga dan keamanan diri, dengan agama Islam dan unsur-unsur animisme. Selain itu, penelitian ini membahas tentang signifikan praktek petua serta tabu tradisional ini pada zaman sekarang. Dari penelitian, ditemukan bahwa petua dan tabu tradisional masyarakat Melayu Sarawak memiliki relevansi erat dengan unsur-unsur yang disebutkan sebelumnya, namun dengan batas dan penyesuaian berlandaskan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita yang berjudul *Tradisi Bermantra Pagar Diri Di desa Ujung gading Julu Kabupaten padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara*. memaknai mantra pagar diri memiliki fungsi, bentuk dan nilai budaya tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun untuk maksud dan tujuan tertentu. Tradisi ini dilaksanakan

oleh masyarakat pendukungnya sampai sekarang dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Kajian semiotik perlengkapan yang digunakan dalam ritual pagar diri yang menggali nilai kearifan lokal dalam mantra kehidupan sosial masyarakat yang diatur oleh nilai-nilai budaya yang bersumber pada adat dan tradisi yang berlaku pada masyarakat tersebut. Keterikatan warga masyarakat terhadap adat istiadat tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari

b. Kajian Tentang Solidaritas Sosial

Penelitian Dewi Soetanti pada tahun 2012 dengan berjudul *Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Rasa solidaritas kelompok, rasa memiliki, dan rasa kesetiaan atau loyalitas tinggi yang diterapkan dalam sistem manajemen perusahaan di Jepang, hanyalah sebagian kecil dari nilai-nilai tradisi bangsa Jepang yang ada dalam kehidupan bangsa Jepang. Nilai-nilai tradisi ini menyerap masuk ke dalam praktik industri modern Jepang, dan berpadu dengan prinsip-prinsip manajemen yang diambil dari Barat, terutama Amerika. Perpaduan inilah yang kemudian menghasilkan sistem manajemen perusahaan Jepang dan membuat Jepang tumbuh menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia.

Penelitian tentang solidaritas juga pernah dilakukan oleh Satya Prasasti Anggun (2013) dengan judul *Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang ikan di Pasar ikan*

*Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo).*

Menjelaskan bahwa Pola solidaritas yang terbangun dalam kelompok pedagang ikan antara lain, solidaritas dalam bentuk acara hajatan, solidaritas keagamaan dalam bentuk acara manakib (tahlilan), solidaritas melalui bentuk kerjasama dengan pihak lainnya, yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, yang mempunyai program untuk menjalin solidaritas masyarakat nelayan (baik nelayan maupun pedagang ikan)

Penelitian Elly Malihah dkk (2014) dengan judul *Solidarity in the Student Group and its Influence on Brawl Behaviour*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang realita maraknya tawuran di kalangan pelajar sebagai dampak dari meningkatnya solidaritas dalam kelompok. Masalah tersebut menjadi tantangan dunia pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa tawuran antar pelajar yang terjadi dikarenakan permusuhan, pertikaian atau konflik yang ada diantara kelompok-kelompok belajar

Penelitian yang diteliti oleh Sholihah pada tahun 2015 berjudul *Solidaritas dan Interaksi Sosial dalam Tradisi Tebus Weteng di Desa Sumber Lor, Babakan, Cirebon*. Dalam penelitian ini membahas mengenai solidaritas dan interaksi sosial pada saat diadakan acara Tebus Weteng dan faktor-faktor yang menjadi pembentuk solidaritas sosial masyarakat Desa Sumber Lor. Penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim dan interaksi simbolik Robert Mead.

Penelitian yang diteliti oleh Fitri Hasanah dengan judul *Representasi Solidaritas Beragama Dalam Film My Name Is Khan*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes yang membedah makna secara denotasi, konotasi dan secara mitos. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara denotasi, tokoh Khan merupakan sosok yang peduli dengan sesama, dimana ia lebih mengutamakan pada toleransi beragama antar sesama umat beragama. Inti dalam penelitian ini dititik beratkan pada nilai dalam bertoleransi beragama anatar umat manusia di dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah yang berjudul *Kontribusi Tradisi Lokal Terhadap Solidaritas Masyarakat*. Membahas tentang tradisi ngarot sangat erat kaitannya dengan solidaritas dalam suatu masyarakat dan melihat makna tradisi Ngarot yang harus dipertahankan fungsi sosial dan ritual positifnya agar menciptakan kerukunan dan solidaritas antar masyarakat sehingga secara sukarela membantu dan melestrikan tradisi Ngarot di Desa Lalea Indramay. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian Yayuk Retnasari yang berjudul *Solidaritas Antar-Strata Sosial*. Dalam penelitian ini, Yayuk mencoba mendeskripsikan bagaimana solidaritas sosial yang tergambar dalam masyarakat, terutama dalam strata sosial yang ada di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa solidaritas makanik masih tergambar dalam masyarakat desa. Masyarakat

yang guyub, tolong menolong, dan mempunyai ikatan sosial yang kuat menandakan bahwa solidaritas masyarakat Desa Balegondo tersebut memiliki tipologi solidaritas mekanik.

Penelitian selanjutnya Yulida Dewi Ari Masyari, yang berjudul *Stratifikasi, Konflik dan Solidaritas Antar-Pengamen di Taman Bungkul Surabaya*. Dalam penelitian ini, Yulida menemukan bahwa ada 2 macam pengamen di Taman Bungkul Surabaya. (1) Pengamen yang terorganisir. (2) Pengamen yang tidak terorganisir. Tingkat solidaritas dan kebersamaan antar-pengamen sangat tinggi sehingga sudah seperti saudara sendiri dan mereka saling membantu apabila ada yang mengalami kesusahan. Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa nyaris tidak ada konflik di antara para pengamen yang ada di Taman Bungkul. Meski ada, hal itu hanya bersifat temporal dan bukan konflik yang ukurannya besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa yang berjudul *Pengaruh Program Live Event Indonesia Menangis MitroTv Terhadap Solidaritas Sosial Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tayangan Indonesia Menangis MetroTv berpengaruh terhadap solidaritas mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan bahwa pengaruh tersebut membentuk suatu solidaritas sosial dalam dunia mahasiswa.

Penelitian selanjutnya oleh Kiki Candra Nurwiharjo yang berjudul *Solidaritas Masyarakat Adat Dalam Menjaga Nilai-Nilai Kearifan Lokal*

*Di Kampung Mahmud Kabupaten Bandung.* Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ini adalah pola kehidupan sosial budaya masyarakat adat Kampung Mahmud bersumber dari nilai budaya, religi dan adat-istiadat setempat yang kemudian membentuk nilai-nilai kearifan lokal, salah satunya adalah kearifan lokal dalam pemanfaatan ruang dan upaya pemeliharaan lingkungan dengan adanya kearifan lokal yang masih relevan diaplikasikan untuk melestarikan dan menjaga kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Hasyim yang berjudul *Pola Solidaritas Sosial Budaya Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru.* Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ini adalah menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa hal penting terkait terbentuknya solidaritas sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat di Kampung Pedak Baru, antara lain gotong-royong dan kerja bakti yang mampu menciptakan kerekatan sosial, saling mendukung keamanan kampung dengan mengikuti program ronda kampung sebagai bentuk kohesi sosial, mengikuti rapat warga atau jumpa warga sebagai kesempatan membangun konsolidasi bersama

Penelitian yang dilakukan oleh M. Rahmat Budi Nuryanto yang berjudul *Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan solidaritas sosial organik maupun solidaritas sosial mekanik yang terjadi di Kelompok Buruh Bongkar Muatan tersebut. Tetapi dalam penelitian ini

solidaritas sosial organik yang lebih menonjol karena terdapat persaingan dan pembagian kerja yang tinggi 18 dan kegiatan buruh yang mereka lakukan per individu tidak adanya pengelompokan dalam kegiatan buruh dan persaingan tersebut mereka lakukan dengan baik tidak adanya masalah di setiap kegiatan buruh karena adanya kerjasama yang baik yang terjalin di setiap Buruh Bongkar Muatan.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas jelaslah letak perbedaan yang akan diteliti oleh penulis. Bahwa dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Tradisi Kuphoro Weki dalam mempertahankan solidaritas masyarakat di Desa Komodo. Letak perbedaannya adalah penulis mencoba melihat bagaimana solidaritas sosial masyarakat Desa Komodo terbentuk melalui tradisi Kuphoro Weki ini, serta faktor-faktor apa saja yang membentuk solidaritas sosial dalam masyarakat Desa Komodo. Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam penelitian terdahulu yang meliputi lokasi penelitian ataupun latar belakang. Dengan demikian apabila dalam suatu penelitian terdapat kesamaan tema ataupun fokus kajiannya, tetapi berbeda pada lokasi penelitiannya. Dengan lokasi yang berbeda hasil penelitian pasti berbeda dikarenakan karakter masyarakat dan kultur di daerah yang satu dengan di daerah lain akan berbeda, sehingga faktor-faktor maupun proses perkembangannya solidaritas akan berbeda jauh.

## **2. Landasan Teoritik**

### **1. Solidaritas Sosial( Emile Durkheim )**



Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis mencoba menggunakan konsep teori solidaritas dari Emile Durkheim untuk menganalisis tradisi yang ada di masyarakat Desa Komodo. Teori solidaritas ( dalam Ritzer, 2012:145) dari Emile Durkheim menekankan pada keadaan individu atau kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup di masyarakat. Penulis melihat tingkat kebersamaan dalam anggota masyarakat yang berperan dalam meningkatkan solidaritas.

Menurut Durkheim dalam (Ritzer, 2012:90), solidaritas sosial masyarakat terdiri dari dua bentuk yakni solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Pandangan Durkheim mengenai masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik adalah suatu yang hidup. Masyarakat berpikir dan bertindak laku dihadapan kepada gejala-gejala sosial atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada diluar individu. pada masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantar anggota masyarakat.

Solidaritas mekanik pada umumnya terdapat pada masyarakat pedesaan, solidaritas mekanik ini terbentuk karena setiap anggota terlibat dalam aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dan memerlukan keterlibatan secara fisik. Solidaritas mekanik tersebut mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam membangun kehidupan



harmonis antara sesama, sehingga solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak tempore(sementara).

Solidaritas mekanik juga didasarkan pada tingkat homogenitas yang sangat tinggi. Tingkat homogenitas individu yang tinggi dengan tingkat ketergantungan antara individu yang sangat rendah. Tingkat homogenitas tersebut dapat dilihat misalnya dalam pembagian kerja dalam masyarakat. Solidaritas mekanik dapat menjadikan individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencapai keinginannya tanpa ada ketergantungan kepada orang lain.

Berbeda dengan tipikal solidaritas sosial mekanik, solidaritas organik adalah tipe solidaritas yang didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi dari adanya spesialis dalam pembagian kerja (Ritzer, 2012:145). Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat kompleks, yaitu masyarakat yang mengenal pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Setiap anggota menjalankan peran yang berbeda, dan saling ketergantungan seperti pada hubungan antara organisme biologis.

Solidaritas organik ini menyebabkan masyarakat yang ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, karena adanya saling ketergantungan ini maka ketidakhadiran pemegang peran tertentu akan mengakibatkan gangguan pada sistem kerja dan kelangsungan hidup masyarakat. Keadaan masyarakat dengan solidaritas organik ini, ikatan

utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai kelompok profesi.

Ciri dari masyarakat solidaritas mekanik ini ditandai dengan adanya kesadaran kolektif yang sangat kuat, yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama. Ikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesama. Solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat yang homogen terutama masyarakat yang tinggal dipedesaan yang sama persis ditempat penelitian yang penulis amati, yaitu Desa Komodo. Rasa persaudaraan dan kepedulian diantara kelompok lebih kuat dari pada masyarakat yang ada di perkotaan. Masyarakat primitif dipersatukan terutama oleh fakta non-material, khususnya oleh kuatnya ikatan moralitas yang sama..

Menurut Emile Durkheim dalam (Ritzer, 2012:145) indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik ini adalah ruang lingkungan dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat represif (menekan). Anggota masyarakat ini memiliki kesamaan satu sama lainnya. Semuanya cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap sistem nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu, apalagi oleh masyarakat yang menjadi tempat penelitian kali ini. Hukuman yang dikenakan terhadap pelanggaran terhadap aturan-aturan represif tersebut pada hakekatnya adalah merupakan manifestasi dari kesadaran kolektif yang tujuannya untuk menjamin masyarakat berjalan dengan teratur dengan baik.

Ikatan yang mempersatukan anggota-anggota masyarakat disini adalah homogenya dan masyarakat terikat satu sama lainnya secara mekanik, jadi perilaku yang disebut melawan hukum jika dipandang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif. Jenis dan beratnya hukuman tidak selalu harus mempertimbangkan kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh pelanggarannya, akan tetapi lebih didasarkan pada kemarahan bersama akibat terganggunya kesadaran kolektif seperti penghinaan, menfitnah, pembunuhan dan lain sebagainya, untuk menjamin supaya masyarakat yang bersangkutan berjalan dengan baik dan teratur.

Pembahasan mengenai kedua solidaritas akan digunakan manjadi satu saja, yaitu solidaritas mekanik yang menggambarkan akan keadaan dalam masyarakat pedesaan. Lebih jauh solidaritas mekanik tersebut akan digunakan untuk memperdalam pembahasan solidaritas pada masyarakat Desa Komodo. Solidaritas mekanik pada masyarakat Desa Komodo sejatinya adalah sama dengan solidaritas yang telah diungkapkan oleh Emile Durkheim dalam teorinya; yakni dengan melihat kembali keberadaan masyarakat setempat yang dicirikan dengan kegiatan-kegiatan yang seragam antar masyarakat setempat.

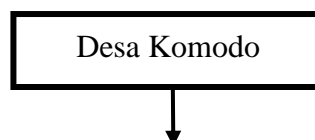
Durkeim dalam (Ritzer, 2012:90) menuturkan bahwa masyarakat primitive disebut sebagai masyarakat pedesaan dengan solidaritas mekaniknya, cenderung memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat; pemahaman, norma dan kepercayaan bersama. Bila dikaitkan dengan

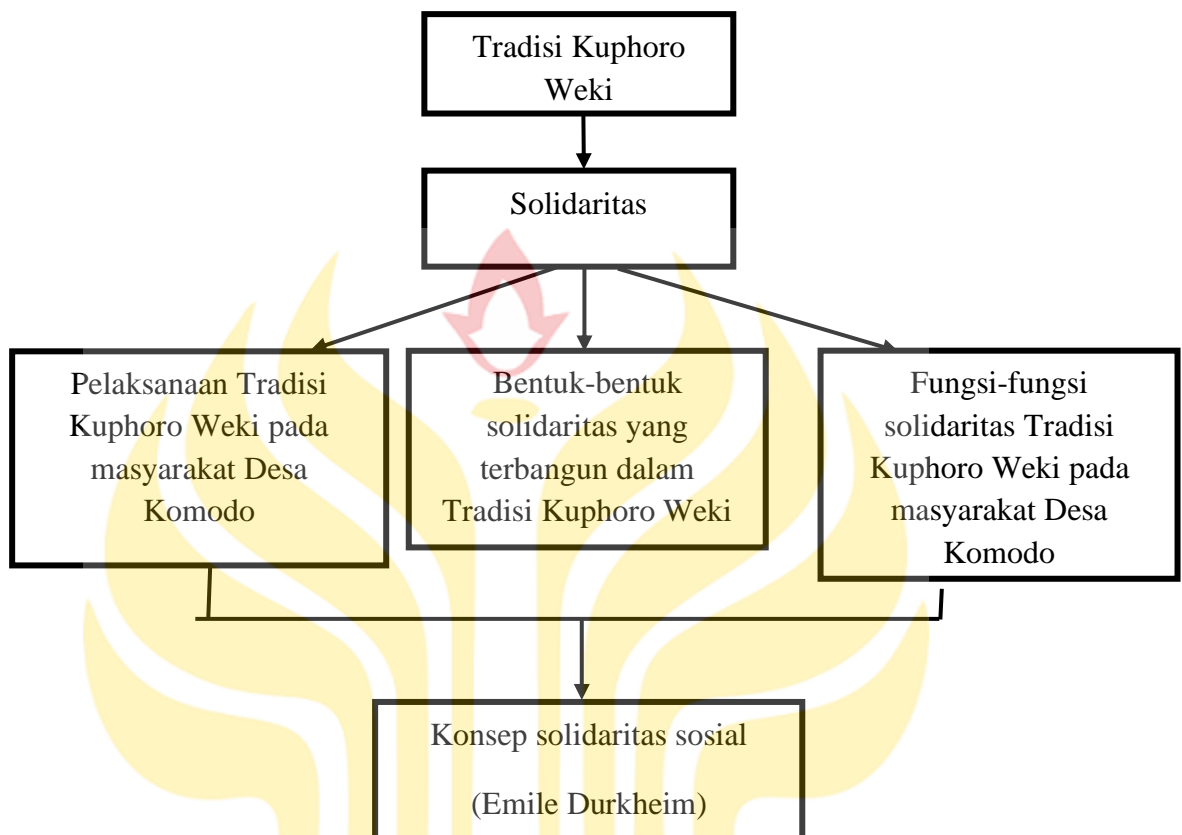
solidaritas yang ada pada masyarakat Desa Komodo, jelas hal tersebut sinkron dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta mengamati secara selektif, bahwa masyarakat Desa Komodo memiliki kesadaran kolektif yang sangat kuat. salah satu contoh dapat dilihat dari tradisi *Kuphoro Weki* yang masih di pegang teguh oleh masyarakat setempat bahwa kekompakan dalam sebuah tradisi merupakan bentuk dari solidaritas itu sendiri dari sekian tradisi-tradisi lainnya tetap solid walaupun tradisi tersebut sifatnya menoton.

Teori solidaritas mekanik ini relevan jika dipakai untuk melihat tradisi pada masyarakat Desa Komodo, karena ada kecenderungan masyarakat memiliki keterikatan dan saling hidup secara bersama dalam kehidupan dengan nilai-nilai dan moral dalam masyarakat. Secara garis besar penulis menggunakan konsep solidaritas Emile Durkheim dalam menganalisis data penelitian dan sebagai dasar pemikiran dalam melakukan penelitian *Tradisi Kuphoro Weki* di Desa Komodo.

### 3. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir memberikan gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari yang untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini. Agar menjadi lebih jelas maka peneliti menyajikan kerangka berfikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:





**Bagan 1 Kerangka Berpikir**

*Sumber: Penulis (2019)*

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa *Tradisi Kuphoro Weki* merupakan tradisi turun temurun yang ada di Desa Komodo dalam menanggung dan mengumpulkan materi dalam bentuk uang untuk masyarakat yang melakukan sebuah hajatan dalam bentuk perkawinan, kematian, kuliah, dan masyarakat yang mendapatkan musibah. Dalam suatu hajatan *Tradisi Kuphoro Weki* merupakan suatu prosesi adat yang bisa dikatakan sudah menjadi adat bagi masyarakat Desa Komodo dan telah dilakukan sejak jaman dahulu, proses tradisi ini cenderung ditujukan pada semua kalangan. *Tradisi Kuphoro Weki* tidak dikhususkan pada keluarga yang

tidak mampu saja akan tetapi untuk semua kalangan yang akan melaksanakan hajatan. *Tradisi Kuphoro Weki* mempunyai sifat turun-temurun dianalisis menggunakan konsep Solidaritas dari Emile Durkheim.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB V

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. masyarakat Desa Komodo hal seperti tradisi Kuphoro Weki ini sudah menjadi adat kebiasaan dan juga hal ini bertujuan untuk membantu bagi keluarga yang tidak mampu melaksanakan misalnya perkawinan atau biaya operasi dan perlu digarisbawahi bahwa tradisi ini tidak dikhususkan untuk keluarga yang tidak mampu saja akan tetapi untuk semuanya, bagi masyarakat yang membantu tidak merasa terbebani. Tradisi ini sangat bagus untuk mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat.
2. masyarakat Desa Komodo dalam kehidupan masyarakat ditandai dengan adanya bentuk dalam *Tradisi Kuphoro Weki* dan nilai yang berkaitan dengan solidaritas. Bentuk solidaritas yakni yang pertama, perkawinan, kematian, kuliah dan musibah
3. Fungsi solidaritas *Tradisi Kuphoro Weki* yakni pertama, untuk menjaga keutuhan dan kekeluargaan, maksudnya bahwa melalui Tradisi ini tidak satupun kegiatan yang lepas dari keterlibatan masyarakat. Dalam pelaksanaan setiap hajatan masyarakat turut dihadiri untuk membantu dan memberikan jasanya dalam pelaksanaan hajatan tersebut. Kedua, sebagai sarana solidaritas, lebih mengarah kepada upaya saling menghargai antar sesama yang dipelajari melalui proses berlangsungnya *Tradisi Kuphoro Weki*. Ketiga, terpenuhinya kebutuhan fisik dan non fisik, yang mengacu

4. kepada perasaan warga yang dibantu serta hasil tradisi yang digelar dalam bentuk bantuan fisik yang diperoleh untuk sebuah hajatan yang akan dilaksanakan.

## **B. Saran**

1. Kepada pemerintah Desa Komodo, bagi pemerintah untuk mendukung segala bentuk upaya masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya maupun kearifan lokal masyarakat yang dijadikan sebagai pandangan hidup
2. *Tradisi Kuphoro Weki* hendaknya selalu dilestarikan untuk mempertahankan nilai solidaritas di dalam masyarakat Desa Komodo.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, Iman. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: AlIkhlas.
- Bastomi, Suwaji. 1995. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: UNNES Press.
1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Baehaqie, I. (2014). Dinamika Mancawarna Sebagai Simbol Multikulturalisme Masyarakat Jawa. *Komunitas : International Journal Of Indonesia Society and Culture*, 6(I), 180-188
- Diansyah, Arma. 2011. *Eksistensi Damang Sebagai Hakim Perdamaian Adat Pada Masyarakat Suku Dayak di Palangkaraya*. Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Diansyah, Arma. 2011. *Eksistensi Damang Sebagai Hakim Perdamaian Adat Pada Masyarakat Suku Dayak di Palangkaraya*. Tesis. Denpasar : Universitas Udayana.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbulloh. 2012. *Rewang: Kearifan lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Sosial Budaya. Volume 9, Nomor 2. Juli-Desember 2012
- Haryati, Eni. 2006. *Fungsi dan makna tradisi Ruwatan sawanan (studi kasus di desa Badakarya kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara*. Skripsi:Unnes
- Halid, Ilham. 2011. *Tradisi minta hujan Armarohimin*. Wacana Etnik. 2.1. hlm.11-24
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Ismawati, E. (2017). Religiosity in Wedhatama by KGPAA Mangkunagara IV: An Education Model A La Javanese Culture. *International Journal of Active Learning*, 1(2), 38-48.
- Johnson, Paul, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 1*. Alih Bahasa M.Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Malihah, Elly, dkk. 2014. *Solidarity in the Student Group and its Influence on Brawl Behaviour*. Jurnal Komunitas 6 (2) (2014):189-196.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara wacana.

- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Listyana, R., & Hartono, Y. (2015). Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jongrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 5(01), 118-138.
- Miles, B. Mathew dan A, Michael Huberman. 1992. *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, B Matthew & A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Nadjib, M. (2016). Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2), 19-32.
- Nuryanto, M. Rahmat Budi. 2014. Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuro Kabupaten Paser ( Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan ). *Jurnal Konsentrasi Sosiologi*. Volume 2, ( 3 ), 2014: 53-63
- Nuryanto, M. (2014). Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *Conaplin Journal: E Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2 (3), hlm. 53-63.
- Pamungkas, O. Y., Widodo, S. T., Suyitno, S., & Endraswara, S. (2018, November). Ecocriticism: Javanese Cosmology and Ecoethic in Tetralogy Romance by Ki Padmasusastra. In *International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Cultural Studies (BASA 2018)*. Atlantis Press.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta:
- Pinus Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pustaka Pelajar. Purwadi. 2006. *Petugan Jawa Menentukan Hari Baik Dalam Kalender Jawa*. Yogyakarta:

- Purnamasari, Dyah E. 2015. Solidaritas Mekanik Komunitas Islam dan Kristen di Desa Kamirojo Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. Volume 42, Nomor 2. Desember 2015.
- Putra, Adi Mandala. 2018. *Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga*. *Jurnal Neo Societal*. Volume 3, Nomor 2. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/4045>
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saeifuddin, A.F. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media Group
- Saefullah, Andi 2007. Tradisi Sompas, *Studi Tentang Pandangan Hidup Masyarakat Wajo di Tengah Perubahan Sosial*' Malang:
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana.
- Setyawan, Sri Haryono Eko. 2010. "*Proses Perkawinan Adat Jawa dalam Perspektif Hukum Islam*". Skripsi. Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Sebelah Maret Surakarta.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Sugiyono. (2013 ). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. ( 2018 ). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soetanti, Dewi. 2012. *Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.6, No. 2.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Goodman. 2009. *Teori Sosiologi; Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Utaminingsih, Rina ' *Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidada Gari Wonosari* ' Yogyakarta, 2010.

Zulkarnaen Nasution, 2009. Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi(  
*Suatu Tinjauan Sosiologis* . malang: UMM PRESS



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*Lampiran 1*